

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembengkakan pembuluh darah di saluran usus, baik di dalam maupun di luar anus, menyebabkan penyakit yang disebut wasir. Hal ini menghambat aliran darah ke perut. Kurang serat yang masuk ke tubuh menyebabkan tinja menjadi keras, yang menyebabkan penyakit hemoroid (Musyaffa et al., 2024). Pembengkakan vena di sekitar dubur disebut hemoroid. Pada umumnya, hemoroid memiliki gejala seperti nyeri dan gatal di dubur, perdarahan, dan mungkin prolaps. Ini juga merupakan salah satu penyakit rektum yang disebabkan oleh pembesaran dan inflamasi vena pada dubur yang berasal dari plexus hemorrhoidal. (Widowati & Ernawati, 2023).

Hemoroid merupakan penyakit yang telah menyerang 4% hingga 40% penduduk di dunia. Kondisi ini dapat menyerang laki-laki dan perempuan, dan dari segala usia prevalensi hemoroid di rumah sakit Barat Laut Ethiopia, sebesar 13,1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan di Austria, yang melaporkan prevalensi hemoroid sebesar 38,9% (Amsriza & Fakhriani, 2024). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan di Indonesia kasus hemoroid mencapai 335 kasus (Kementerian Kesehatan, 2008). Berdasarkan data primer dari Rumah Sakit Asri Medical Center (AMC) di Yogyakarta, sejumlah 101 kasus hemoroid dioperasi dari Januari hingga September 2024. Kasus-kasus tersebut termasuk 13 pasien di bulan Januari, 20 pasien di bulan Februari dan Maret, 18 pasien di bulan April dan Mei, 8 pasien di bulan Juni, 16 pasien di bulan Juli, dan 16 pasien di bulan Agustus.

Hasil penelitian Sekarlina (2020) menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 15-44 tahun (60%), dengan klasifikasi hemoroid interna (88,9%), dengan derajat hemoroid terbanyak adalah derajat III dan IV (32,2%) dan semuanya mengeluh nyeri (100%),

mayoritas memiliki kebiasaan defekasi dengan posisi duduk (55,5 %), dan memiliki riwayat konstipasi (95,6%). Ada banyak faktor risiko yang mempengaruhi prevalensi wasir, seperti usia, sembelit, duduk terlalu lama, peningkatan tekanan perut (seperti tumor atau kehamilan), kurang olahraga, pola buang air besar yang tidak sehat, seks anal, dan kurang olahraga. konsumsi makanan kental dan cairan. Jika tidak diobati, wasir bisa berbahaya dan menurunkan kualitas hidup (Widowati & Ernawati, 2023).

Hemorroid dapat diobati baik secara bedah maupun non-bedah. Skleroterapi, koagulasi *bipolar*, *ligation rubber band* (RBL), dan sinar inframerah adalah beberapa contoh penanganan non bedah. Penatalaksanaan bedah hemoroid adalah dengan hemoroidektomi. Operasi yang dikenal sebagai hemoroidektomi melibatkan pengangkatan hemoroid dengan metode eksisi, yang berarti mengangkat jaringan yang membengkak di daerah kanalis analis (Almas Musyaffa, 2024).

Nyeri akut setelah operasi hemoroidektomi adalah masalah keperawatan utama. Pasien yang mengalami nyeri setelah operasi hemoroidektomi dapat mengalami kesulitan untuk beristirahat, berkonsentrasi, dan melakukan hal-hal yang dapat mereka lakukan, seperti bergerak. Pasien akan mengalami ketidaknyamanan dan tidak akan dapat melakukan aktivitas seperti biasanya (Linda et al., 2018). Stimulus mekanik yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang disebabkan oleh prosedur pembedahan, seperti luka insisi, menyebabkan nyeri akut setelah operasi (Utami & Ganik, 2020). Nyeri akut yang timbul pasca operasi harus segera dikelola agar tidak timbul komplikasi seperti syok neurogenik, karena nyeri akut juga dapat menyebabkan denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi pernafasan meningkat (Condrosas et al., 2019).

Upaya untuk menangani nyeri pada pasien yang telah menjalani operasi hemoroidektomi, dokter dan perawat menggunakan metode farmakologi untuk memberikan analgetik sistemik secara intravena,

intramuscular, dan oral. Sebaliknya, metode non farmakologi dilakukan secara mandiri oleh perawat, yang dapat melakukan manajemen nyeri seperti, teknik relaksasi napas, terapi music, guided imagery dan khususnya pemberian aromaterapi lavender (Harnita et al., 2021).

Umumnya, lavender aromatherapy diberikan melalui metode inhalasi. Ini terbukti efektif dalam mengurangi rasa sakit pada pasien setelah operasi besar maupun kecil. Oleh karena itu, ini dapat dimanfaatkan karena bermanfaat dengan efek samping yang minimal dan biaya yang rendah (Digital et al., 2022). Selain itu, dalam penelitian pemberian aromaterapi lavender selama 2 hari dengan diberikan 3 tetes dengan menggunakan diffuser selama 15 menit dapat menurunkan nyeri pasien ulkus granulosum post op debridement (Hayati & Hartiti, 2021). Hal ini sejalan dengan studi kasus penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) dilakukan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri post operasi appendiktomi diberikan selama 3 hari dengan memberikan lima tetes aromaterapi pada kassa kemudian letakkan di daerah kerah atau ± 20 cm jauh dari kepala dan dihirup selama 10 menit lalu lakukan pengkajian nyeri kembali dengan *Numerical Rating Scale* (NRS). Selain dapat menurunkan rasa nyeri aromaterapi lavender juga bisa membuat perasaan klien menjadi rileks dan tenang (Putri et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian ilmiah pada karya ilmiah akhir ini dengan judul “Penerapan aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi hemoroidektomi di Rumah Sakit Asri Medical Center (AMC) Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada karya ilmiah ini adalah “Apakah aromaterapi lavender dapat menurunkan nyeri pada pasien post operasi hemoroidektomi di Rumah Sakit Asri Medical Center (AMC) Muhammadiyah Yogyakarta ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan dengan penerapan aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi hemoroidektomi di Rumah Sakit Asri Medical Center (AMC) Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien post operasi hemoroidektomi di Rumah Sakit Asri Medical Center (AMC) Muhammadiyah Yogyakarta .
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post operasi hemoroidektomi di Rumah Sakit Asri Medical Center (AMC) Muhammadiyah Yogyakarta . Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien post operasi Hemoroidektomi di Rumah Sakit AMC Yogyakarta .
- c. Mampu mengimplementasikan rencana asuhan keperawatan yang sudah di rumuskan pada pasien post operasi hemoroidektomi di Rumah Sakit Asri Medical Center (AMC) Muhammadiyah Yogyakarta .
- d. Mengevaluasi skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan tindakan aromaterapi lavender

D. Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa

Mendapatkan pengalaman menerapkan hasil riset keperawatan khususnya studi kasus pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri akut dengan post operasi hemoroidektomi

2. Manfaat bagi pasien

Diharapkan dapat mengupdate ilmu baru untuk meningkatkan pengetahuan pasien dalam menghadapi masalah nyeri akut khususnya post operasi hemoroidektomi

3. Manfaat bagi rumah sakit

Diharapkan Karya tulis Ilmiah ini digunakan sebagai menambah informasi untuk siapa saja yang membutuhkan wawasan sebagai referensi pembelajaran terutama masalah nyeri akut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi kasus pendekatan proses keperawatan, adapun dalam pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Menentukan jurnal sebagai pacuan intervensi pada masalah pasien
2. Observasi langsung ke pasien
3. Wawancara dengan keluarga/pasien mengenai masalah yang berhubungan dengan post operasi hemoroidektomi
4. Melakukan proses keperawatan dengan meliputi pengkajian, merumuskan diagnose keperawatan, merencanakan intervensi, mengimplementasikan intervensi dan evaluasi.